

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PT. INALUM

Siti Aisyah, Widia Astuty dan Hafsa

Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : aisyah10041993@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern Di PT. Inalum. Hal ini dikarenakan PT.Inalum tidak menyerahkan laporan keuangan selama 5 tahun kepada pemerintah , yang seharusnya menjadi bentuk tanggungjawab mereka sebagai perusahaan BUMN sesuai Undang-Undang Negara dan UU BUMN yang berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor internal yang berjumlah 32 orang dan komite audit yang berjumlah 5 orang, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 37 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada responden. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini , diketahui bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengendalian intern, dan diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern, namun secara simultan komite audit dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum. Besarnya koefisien determinasi Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,961, yang menunjukkan bahwa pengaruh dari komite audit dan komitmen organisasi terhadap pengendalian intern PT. Inalum adalah sebesar 96,1%, dan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : Komite Audit, Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern

1. Pendahuluan

Auditor internal mempunyai tugas menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Unsur penting dalam pelaksanaan auditing adalah proses perolehan serta pengevaluasian bukti-bukti dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Bukti-bukti yang diperoleh baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga hasil audit lebih objektif. Kriteria-kriteria yang ditetapkan digunakan sebagai tolak ukur auditor untuk memberikan pendapatnya yang kemudian dituangkan ke dalam laporan audit. Namun dalam pelaksanaannya, auditor internal harus didukung oleh pengendalian intern yang baik dari perusahaan. Sebab, dengan adanya pengendalian intern yang baik maka tujuan yang ingin dicapai perusahaan dapat terlaksana. Ketika auditor intern telah bekerja dan memberikan saran kepada pihak perusahaan mengenai laporan keuangan dan resiko-resiko yang mungkin terjadi, disinilah pengendalian intern perusahaan bekerja untuk mengelola, meneruskan dan menganalisis saran yang diberikan auditor internal guna mencapai tujuan perusahaan. Keadaan ini menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan dan mengupayakan berbagai kebijakan dan strategi agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Kebijakan yang dapat diambil adalah melalui peningkatan struktur pengendalian internal.

Struktur pengendalian internal sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tanpa pengendalian internal yang memadai perusahaan akan mengalami kesulitan mencapai operasi normal (Jia, 2012). Adanya pengendalian internal ini dapat menjadi salah satu alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas perusahaan yang memberikan analisis, rekomendasi, bimbingan serta review informasi (Bu, 2006).

Dari teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, auditor internal mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pemeriksaan internal. Auditor internal akan

menilai apakah semua kebijakan yang telah ditetapkan terlaksana dengan tepat. Dan kinerja auditor ini juga harus di dukung oleh pengendalian perusahaan yang baik pula. Sebab, pengendalian internal merupakan salah satu alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas perusahaan yang memberikan analisis, rekomendasi, bimbingan serta review informasi.

Perusahaan yang memiliki struktur pengendalian internal yang memadai akan dapat merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki struktur pengendalian internal yang tidak memadai atau tidak efektif, akan berakibat negatif bagi perusahaan. Seperti maraknya tindakan korupsi dan penyelewengan hak dan kewajiban. Yang akibatnya perusahaan tidak mampu mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Dengan demikian perusahaan harus memiliki kontrol yang baik agar semua komponen dalam perusahaan berjalan dengan seharusnya. Sebuah sistem pengendalian intern yang efektif merupakan komponen kritis dari manajemen dan dasar bagi kegiatan operasi yang aman dan sehat dalam sebuah perusahaan. Pengendalian internal terdiri dari rencana organisasi semua koordinat mengadopsi metode dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditentukan. (IAI, 2011)

Pengendalian internal diterapkan sejak mulai adanya perusahaan, baik dalam skala kecil maupun besar. Setiap entitas atau organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, karena pengendalian internal memiliki peran kunci dalam pengelolaan perusahaan yang mendukung efektivitas dan efisiensi operasi. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit para pengawas internal pada suatu perusahaan memiliki kecenderungan merangkap sebagai kepala bagian, dan memiliki hubungan yang erat dengan pimpinan perusahaan (Sri, 2009)

Dengan pengendalian internal yang efektif, maka komunikasi antara semua struktur manajemen dan personil operasional secara langsung akan difasilitasi dengan baik. Karakteristik pengendalian internal yang efektif dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan komunikasi antara manajemen perusahaan dan auditor internal , serta antara manajemen perusahaan dengan komite audit kan yang berwenang .

Berkaitan dengan hal tersebut dikutip dari Detik Finance (03 /06/2010) Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengatakan bahwa PT. Inalum sudah 5 tahun tidak pernah memberikan laporan keuangan kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan undang – undang Negara dan UU BUMN. Berkaitan dengan hal ini, tentu saja pemerintah mempertanyakan pengendalian internal perusahaan dan komite audit di perusahaan tersebut. Bagaimana tidak, seharusnya laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor internal harus disajikan tepat waktu kepada pemerintah sebagai bentuk tanggungjawab guna memberikan informasi keuangan bagi pemakai informasi. Namun disini telah terjadi masalah pada pengendalian intern perusahaan yang seharusnya bertugas untuk mengontrol penyajian laporan keuangan tersebut. Untuk memaksimalkan pengendalian internal maka diperlukan pula komite audit sebagai komite pengawas karena komite audit memiliki tanggungjawab yang besar dalam menyiapkan audit, melakukan ratifikasi terhadap sistem pengendalian internal, dan memecahkan perselisihan dalam peraturan akuntansi. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal (Hardiningsih, 2010).

Dalam aplikasinya komite audit berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan tugasnya dalam mengawasi organisasi dengan mengandalkan internal audit sebagai sumber utama dalam membantu mereka untuk memastikan kualitas *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu komite audit memiliki peran yang cukup penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.mungkin itulah sebabnya mengapa di dalam undang – undang *Sarbanes-oxley Act* (SOX) diantaranya mengatur pembentukan komite audit yang

independen, dan masih banyak peraturan lainnya yang menunjukkan perlunya pembentukan komite audit.

Untuk menciptakan pengendalian internal yang baik, selain adanya peranan dari komite audit dibutuhkan pula adanya komitmen organisasi guna menunjang peningkatan pengendalian intern perusahaan. Karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan bekerja dengan baik dan loyal terhadap perusahaan. Berusaha memajukan perusahaan dan terus menerus melakukan perbaikan. Seperti halnya kasus PT. Inalum yang tidak menyerahkan laporan keuangannya kepada pemerintah. Disini dapat dilihat komitmen organisasi karyawan yang berada di dalamnya sangat rendah. Sebab setiap karyawan, siapa pun dia , jabatan tinggi ataupun karyawan biasa, haruslah memiliki tanggungjawab dan komitmen organisasi dalam menjalankan pengendalian perusahaan agar dapat menghindari resiko dan kesalahan yang akan berakibat buruk bagi perusahaan tersebut. Banyak aspek – aspek yang mempengaruhi tingkat komitmen organisasi di suatu perusahaan.

2. Landasan Teori dan Kerangka Konseptual

2.1. Pengendalian intern

Pengendalian intern merupakan istilah yang sudah umum terutama bagi usaha-usaha yang bergerak dalam bidang industri, dagang maupun jasa yang berfungsi sebagai pembantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern merupakan prioritas dari manajemen, dan bukan hanya bagian dari sistem akuntansi saja. Dengan demikian tanggungjawab dari pengendalian intern tidak hanya berada pada akuntan saja tetapi juga pada manajer.

Pengendalian intern menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) dalam (Lawrence, 2006) adalah: Sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan karyawan lain, untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (1) Efektivitas dan efisiensi operasi; (2) Keandalan pelaporan keuangan dan, (3) Ketaatan dengan hukum dan aturan yang berlaku

. Pengendalian intern berlaku untuk semua tingkatan manajemen, mulai dari tingkatan bawah sampai tingkatan perusahaan. Pimpinan perusahaan secara khusus mempunyai kepentingan dalam merancang sistem pengendalian intern yang memadai. Kepentingan-kepentingan tersebut adalah memperoleh data yang diandalkan, mengamankan harta dan catatan perusahaan serta meningkatkan efisiensi dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari pengendalian intern menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:319) adalah sebagai berikut :

1. Keandalan laporan keuangan

Umumnya pengendalian yang relevan dengan suatu audit adalah berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian yang berkaitan dengan tujuan operasi dan kepatuhan mungkin relevan dengan suatu audit jika kedua tujuan tersebut berkaitan dengan data yang dievaluasi dan digunakan auditor dalam prosedur audit. Sebagai contoh, pengendalian yang berkaitan dengan data non keuangan yang digunakan oleh auditor dalam prosedur analitik.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Suatu entitas umumnya mempunyai pengendalian yang berkaitan dengan tujuan yang tidak relevan dengan suatu audit dan oleh karena itu tidak perlu dipertimbangkan.

Pengendalian internal akan sangat efektif bila pengendalian tersebut menyatu dengan infrastruktur dan merupakan bagian penting bagi suatu organisasi perusahaan. COSO dan SAS No. 78 menyatakan bahwa pengendalian intern memiliki lima (5) komponen yang berkaitan dengan struktur, yang dikutip oleh (Sawyer, 2006) yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
- 2) Menilai resiko (*Risk Assessment*)
- 3) Aktifitas pengendalian (*Control Activities*)
- 4) Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)
- 5) Pengawasan (*Monitoring*)

2.2 Komite Audit

Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Oleh karena itu, semua perusahaan manufaktur publik merupakan perusahaan milik masyarakat luas. Bahkan, perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari di luar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit.

Menurut (Amin, 2012) Komite audit adalah: Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang keanggotaannya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, untuk membantu melakukan pemeriksaan dan penelitian yang dianggap perlu, dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Memiliki integritas tinggi
- 2) Tidak mempunyai saham dan wewenang dalam memimpin perusahaan, serta tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan dewan direksi, komisaris, ataupun pemegang saham.

Tujuan komite audit sebenarnya sudah ada di dalam definisi komite audit itu sendiri yaitu membantu pihak dewan komisaris didalam pengawasan secara menyeluruh yang ada di dalam organisasi. Tujuan komite audit menurut Kep. Men 117/2002 adalah membantu dewan komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian dan efektifitas pelaksanaan auditor eksternal dan internal.

Menurut (Kep-41/PM/2003) Badan pengawas Pasar modal (BAPEPAM) dalam surat edarannya mengatakan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas laporan keuangan
- 2) Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang didapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Meningkatkan efektifitas fungsi audit internal dan eksternal audit.
- 3) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Menurut (Adiningsih, 2003) “Komite audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris (Dekom) menjadi intermediaries atau penghubung antara dekom dan auditor eksternal perusahaan publik.”

Dengan demikian sejalan dengan kapasitasnya sebagai pihak yang menghubungkan antara dewan direksi selaku wakil pemegang saham dan auditor independen, maka fungsi komite audit pada intinya adalah :

- 1) Memberikan rekomendasi dalam pemilihan auditor independen.
- 2) Berkonsultasi untuk menentukan auditor independen.
- 3) Berkonsultasi dengan auditor independen dalam menganalisis laporan audit dan menyertai dalam management letter.
- 4) Berkonsultasi dengan auditor independen.

2.3 Komitmen Organisasi

Meyer & Allen (1997) merumuskan suatu definisi mengenai komitmen dalam berorganisasi sebagai “suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi.”

Berdasarkan definisi tersebut anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya akan lebih dapat bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi.

Dari beberapa pengertian komitmen organisasi diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu dengan adanya identifikasi, keterlibatan serta loyalitas terhadap organisasi. Serta, adanya keinginan untuk tetap berada dalam organisasi dan tidak bersedia untuk meninggalkan organisasinya dengan alasan apapun.

(Allen, 1997) mengemukakan tiga indikator dalam komitmen organisasi antara lain :

- 1) *Affective commitment*, terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional (emotional attachment). Keberadaan karyawan dalam perusahaan sangat tergantung dengan kesesuaian antara tujuan organisasi dan prinsip-prinsip hidup karyawan. Apabila terjadiperubahan tujuan organisasi kemungkinan akan berdampak pada karyawan, dikarenakan karyawan akan mencoba mencari kesesuaian prinsip dalam dirinya dengan tujuan organisasi tersebut. Kalau tetap terjadi kesesuaian maka keinginan untuk terus bekerja dalam perusahaan tetap ada, tetapi apabila terjadi ketidaksesuaian kemungkinan karyawan akan berpikir untuk mencari alternatif pekerjaan lain. Komponen ini menunjukkan kelekatan emosional pekerja, mengidentifikasikan dirinya dan menunjukkan keterlibatannya di dalam organisasi tersebut. Dimana pekerja yang memiliki komponen afektif yang tinggi melanjutkan keanggotaannya ke dalam organisasi karena memang hal itulah yang mereka inginkan untuk tetap berada di organisasi. Komponen ini dapat dikembangkan melalui karakteristik organisasi, didalamnya termasuk sistem desentralisasi perusahaan berupa adanya kebijakan organisasi yang adil dan cara penyampaian kebijakan organisasi kepada karyawan yang dapat diterima oleh para karyawan dengan baik.
- 2) *Continuance commitment*, muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain. Dengan kata lain karena mereka butuh melakukan hal tersebut karena tidak ada pilihan lain. Dalam perkembangannya tingkat *continuance commitment* berhubungan dengan ketersediaan pilihan pekerjaan pada orang lain. Tingginya keinginan untuk meninggalkan pekerjaannya menggambarkan rendahnya tingkat *continuance commitment*.
- 3) *Normative commitment*, timbul dari nilai-nilai diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena ada kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan. Jadi karena dia merasa berkewajiban sehingga jika dia meninggalkan perusahaan dianggap bertentangan dengan pendapat umum. Komponen ini mencerminkan perasaan tentang kewajiban untuk tetap mengerjakan pekerjaannya. Pekerja dengan komponen normatif yang tinggi merasa mereka harus tetap berada di organisasi. Pengembangan komponen ini melalui sejumlah tekanan yang dirasakan individu selama proses sosialisasi (dari keluarga atau budaya) dan selama sosialisasi saat individu baru masuk ke dalam organisasi sehingga karyawan merasa wajib tetap mengerjakan pekerjaannya diperusahaan tersebut. Selain itu normative

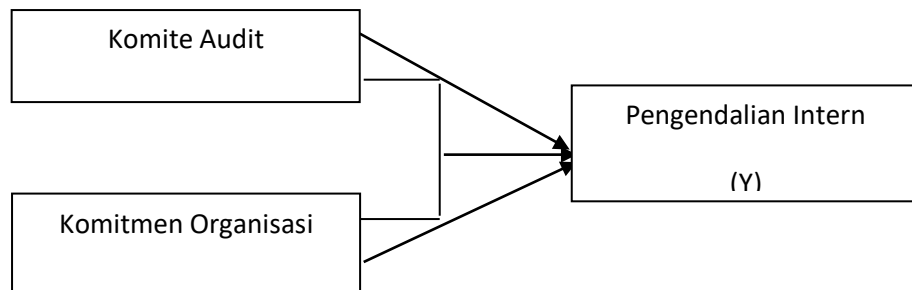
commitment juga berkembang karena organisasi memberikan sesuatu yang sangat berharga bagi individu yang tidak dapat dibalas kembali yang membuat karyawan tetap bekerja diperusahaan tersebut sebagai tanda balas jasa

2.4. Kerangka Konseptual

Internal audit merupakan unit kerja dalam perusahaan yang membantu perusahaan terhindar dari kecurangan-kecurangan dan dapat mengetahui risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan. Internal audit berkewajiban untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian intern organisasi dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan.

Pengendalian intern merupakan hal yang riskan dan perlu perhatian tinggi dalam suatu perusahaan. Pengendalian intern yang baik akan memberikan hasil kinerja yang baik sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, pengendalian intern dimaksudkan agar kesalahan dan penyimpangan yang disebabkan oleh faktor manusia baik itu disengaja maupun tidak, akan dapat ditekan sekecil mungkin.

Dengan pengendalian intern yang baik, maka komunikasi antara semua struktur manajemen dan personil operasional secara langsung akan difasilitasi dengan baik. Karakteristik pengendalian intern yang efektif dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan komunikasi antara manajemen perusahaan serta auditor, manajemen perusahaan dengan komite audit yang berwenang. Untuk memaksimalkan pengendalian intern maka diperlukan pula komite audit sebagai komite pengawas karena komite audit memiliki tanggungjawab yang besar dalam menyiapkan audit, melakukan ratifikasi terhadap sistem pengendalian intern, dan memecahkan perselisihan dalam peraturan akuntansi. Akan tetapi, terwujudnya pengendalian intern yang baik tidak semata – mata tanpa usaha dari perusahaan. Salah satu wujud dan faktor pendukung dari pengendalian intern yang baik adalah perusahaan memiliki auditor internal yang independensi auditor, komite audit, serta komitmen organisasi.



Gambar. 1
Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan kerangka konseptual yang telah dikembangkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

- 1) Komite audit berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum
- 2) Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum
- 3) Komite audit dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dekriptif kausalitas. Menurut (Nazir, 2002) penelitian deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu

kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian ini rencananya akan dilakukan pada tahun 2017 di PT. Inalum Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2017 – Maret 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang berjumlah 32 orang dan komite audit yang berjumlah 5 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik Sampel jenuh. Sample jenuh adalah teknik sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang akan diteliti kecil dan tidak jauh di atas 30 populasi. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan kuesioner kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal dan komite audit yang ada pada PT. Inalum Tanjung Gading. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuisisioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, alat uji statistic linier berganda dapat dipergunakan.

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) dari uji normalitas penelitian dengan analisis statistik one-Sampel Kolmogorov-Smirnov test dengan tingkat signifikansi 0,05, jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Untuk pengujian normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Uji normalitas data dilakukan dengan alat uji non parametrik Kolmogorov-smirnov, seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel.1
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06906937
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji K-S , dapat dilihat bahwa besarnya nilai K-S adalah 0,539 dan signifikan pada 0,933, maka hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena $> 0,05$.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini untuk menguji adanya multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai tolerance. Menurut (Ghozali, , 2011) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).”

Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas data dalam peneltiian ini menggunakan SPSS, dan hasilnya dapat dilihat pata tabel .2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Multilonieritas

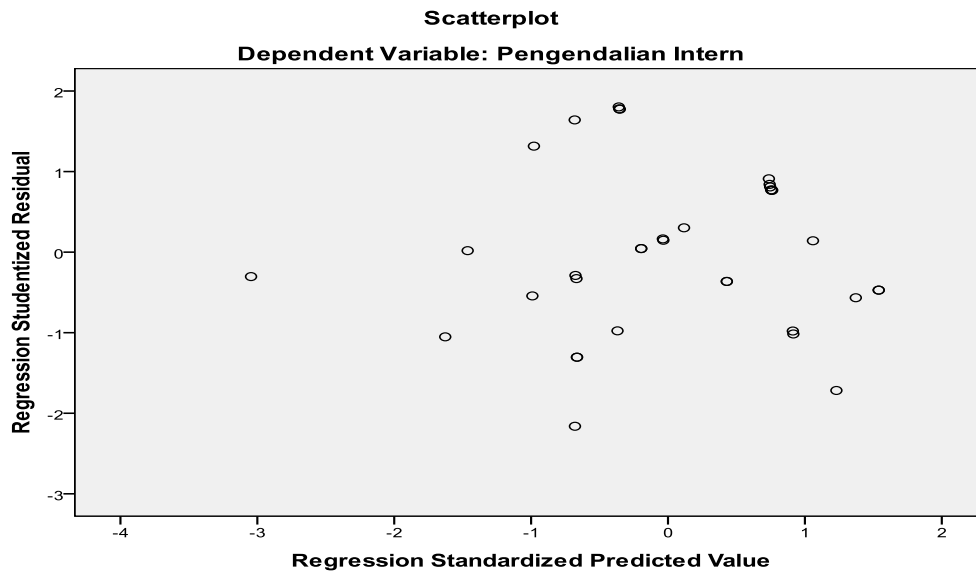
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komite Audit	0,264	3,785
Komitmen Organisasi	0,264	3,785

a. Dependent Variable: Pengendalian Intern
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai tolerance mendekati 1 atau diatas 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *Standardized Predicted Value* (*ZPRED*) dengan residualnya *Studentized Residual* (SRESID). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam peneliian ini menggunakan SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada scatterplots. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar. 2
Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0. Pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.3.6 Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka telah terpenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan komitmen organisasi terhadap pengendalian intern PT. Inalum. Hasil pengolahan data pada analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 , dan berikut hasilnya

Tabel .3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.923	1.237		-3.171	.003
KOMITE AUDIT	.860	.058	.971	14.797	.000
KOMITMEN ORGANISASI	.010	.055	.012	.186	.853

a. Dependent Variable: PENGENDALIAN INTERN

Sumber : HasilPengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 3 pada kolom Unstandardized Coefisients di atas, diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu: **Y= -3,923 + 0,860X1 + 0,10X2**

Dimana:

Y = Pengendalian Intern

X1 = Komite Audit

X2 = Komitmen Organisasi

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

- a. Nilai ini menyatakan jika variabel independen dianggap 0, maka nilai pengendalian intern sebesar -3,923.
- b. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,860. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan komite audit sebesar 1%, maka nilai Pengendalian intern akan mengalami kenaikan sebesar 0,860. Begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan nilai komite audit sebesar 1%, maka pengendalian intern akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,860 pula.
- c. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,010 Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan komitmen organisasi 1%, maka nilai pengendalian intern akan mengalami kenaikan sebesar 0,010 begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan komitmen organisasi sebesar 1%, maka pengendalian intern akan mengalami penurunan sebesar 0,010 pula.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan. Dalam hal ini adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ dengan kata lain Ho diterima maka tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap pengendalian intern ataupun tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap pengendalian intern.
2. Ha diterima dan Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ dengan kata lain Ha diterima maka terdapat pengaruh komite audit terhadap pengendalian intern ataupun terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap pengendalian intern.

4.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel tidak bebas (dependent) secara terpisah atau sendiri-sendiri (parsial). Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui hasil uji t seperti tampak pada tabel 4 berikut:

Tabel. 4
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-3.171	.003
KOMITE AUDIT	14.797	.000
KOMITMEN ORGANISASI	.186	.853

a. Dependent Variable: PENGENDALIAN INTERN

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji t hitung untuk variabel komite audit adalah sebesar 14,797 dan nilai t tabel sebesar 2,03. Nilai t tabel sebesar 2,03 didapat dari tabel distribusi r yang terdapat pada lampiran 7. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($14,797 > 2,03$). Dan untuk nilai signifikansinya, diperoleh nilai signifikan untuk komite

audit sebesar 0,000, dan hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dalam arti secara parsial komite audit berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Untuk variabel komitmen organisasi, dapat diketahui bahwa hasil uji t hitung untuk variabel komitmen organisasi adalah sebesar 0,186 dan nilai t tabel sebesar 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,186 < 2,03$). Dan untuk nilai signifikansinya, diperoleh nilai signifikan untuk komitmen organisasi sebesar 0,853, dan hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,853 > \alpha = 0,05$. Dari keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dalam arti secara parsial komitmen organisasi tidak terhadap pengendalian intern PT. Inalum dan tidak signifikan.

4.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dimana hipotesis statistik yang diajukan taraf signifikannya $\alpha = 0,05$, dimana jika signifikannya $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan dan sebaliknya. Berikut tertera hasil uji F pada table. 5:

Tabel.5
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1028,113	2	514,056	423,321	,000 ^a
Residual	38,859	32	1,214		
Total	1066,971	34			

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Komite Audit

b. Dependent Variable: Pengendalian Intern

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $423,321 > 3,29$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai F_{tabel} sebesar 3,29 dapat dilihat pada tabel distribusi F yang terdapat pada lampiran 8. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel komite audit dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum.

4.4.3 Uji Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel independennya.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Hasil koefisien determinasi berdasarkan perhitungan SPSS tergambar pada tabel . 6 berikut ini :

Tabel . 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	0,964	0,961	1,10197

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Komite Audit

b. Dependent Variable: Pengendalian Intern

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,964 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,961, yang menunjukkan bahwa pengaruh dari komite audit dan komitmen organisasi terhadap pengendalian intern PT. Inalum adalah sebesar 96,1%, dan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit dan komitmen organisasi terhadap pengendalian intern PT. Inalum. Berikut pembahasan dari hasil penelitian ini :

4.5.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengendalian Intern PT. Inalum

Hasil pengujian tingkat signifikan uji t terhadap H_a menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengendalian intern. Hal ini dapat diterima karena variabel komite audit memiliki nilai t hitung (14,797) lebih besar daripada t tabel (1,69) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial komite audit berpengaruh terhadap pengendalian intern.

Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengendalian intern perusahaan. Hal ini diperoleh dari jawaban 35 responden yang peneliti kumpulkan. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh komite audit di PT. Inalum memiliki integritas yang tinggi, tidak memiliki saham pada perusahaan tersebut, tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan, serta melakukan tugas – tugas komite audit secara maksimal. Tentu dengan dimilikinya poin – poin tersebut, maka komite audit mampu bekerja secara baik, berintegritas, dan bertanggungjawab untuk semua kewajiban yang diberikan kepadanya, sehingga menghasilkan kinerja yang baik pula sesuai dengan yang diinginkan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan.

Tanggung jawab dan integritas yang tinggi yang dimiliki oleh komite audit PT. Inalum, ditunjukkan dengan rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap laporan keuangan dan elemen yang terikat didalamnya, sehingga perusahaan dapat menghindari kesalahan dalam penyajian laporan keuangan serta kecurangan lainnya. Dengan dihindarinya kesalahan yang akan terjadi, tentu mempengaruhi pengendalian intern perusahaan. Hal ini akan membuat sistem pengendalian intern di perusahaan berjalan baik pula, sebab resiko atau kesalahan yang akan terjadi dapat diminimalisasi.

Selain itu status komite audit yang independen dan tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan siapa pun yang ada di PT. Inalum menyebabkan komite audit mampu bekerja secara profesional, Karena tidak terbentur dengan kepentingan-kepentingan pribadi beberapa pihak, tidak ada tekanan dan tidak terpengaruh untuk menyimpang dari tugas dan tanggungjawabnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yusrina Adani (2013) dengan judul Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit Terhadap Pengendalian Internal (Penelitian Pada Perbankan Di Bandung Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) yang mengatakan bahwa Independensi auditor internal dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal perbankan di Bandung.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan komite audit menurut Kep. Men 117/2002 adalah membantu dewan komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian dan efektifitas pelaksanaan auditor eksternal dan internal. Sesuai dengan teori yang ada sebelumnya bahwa komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen yang baik dapat menunjang pengendalian intern yang baik pada perusahaan. Sesuai indikatornya bahwa komite audit dikatakan baik apabila memiliki integritas yang tinggi dan tidak mempunyai saham dan wewenang dalam memimpin perusahaan, serta tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan dewan direksi, komisaris, ataupun pemegang saham lain.

Di dalam perusahaan, komite audit sangat berguna untuk memahami masalah-masalah yang membutuhkan integrasi dan koordinasi sehingga dimungkinkan permasalahan-permasalahan yang signifikan atau penting dapat teratasi. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Jika komite audit berjalan dengan efektif maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi atau memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern PT. Inalum

Hasil pengujian tingkat signifikan uji t terhadap H_a menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern. Hal ini dapat diterima karena variabel komitmen organisasi memiliki nilai t hitung (0,186) lebih kecil daripada t tabel (1,69) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,853 \geq 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern.

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner yang peneliti kumpulkan, maka dapat diketahui beberapa hal yang menyebabkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya kesadaran karyawan atas komitmen organisasinya terhadap perusahaan. Mereka bekerja sekedarnya sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. Tidak ada rasa memiliki pada perusahaan, dan tidak merasa bagian dari perusahaan tersebut. Tidak peduli bagaimana keadaan yang terjadi di departemen yang lain, baik itu keadaan yang dapat melemahkan pengendalian intern atau memperkuat pengendalian intern. Seharusnya hal ini bisa diperbaiki, demi menyadarkan para karyawan bahwasannya yang terjadi pada perusahaan adalah tanggungjawab bersama dan demi kepentingan bersama, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai sesuai sasarannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian topan (2016) dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern (Studi Pada BPRS Bangun Drajat Warga (BDW) Yogyakarta) yang mengatakan Budaya organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern, tetapi komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern di BPRS Yogyakarta.

Tetapi keadaan ini bertentangan dengan hipotesis dan teori yang ada sebelumnya. Hipotesis sebelumnya menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum. Teori sebelumnya mengatakan bahwa komitmen organisasi adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu dengan adanya identifikasi, keterlibatan serta loyalitas terhadap organisasi. Serta, adanya keinginan untuk tetap berada dalam organisasi dan tidak bersedia untuk meninggalkan organisasinya dengan alasan apapun. Secara konseptual, komitmen organisasional ditandai oleh tiga hal:

- 1) Adanya rasa percaya yang kuat dan penerimaan seseorang terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi
- 2) Adanya keinginan seseorang untuk melakukan usaha secara sungguh-sungguh demi organisasi
- 3) Adanya hasrat yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi.

Pada teori tersebut dijelaskan bahwa komitmen organisasi ditunjukkan dengan adanya hasrat yang kuat untuk melakukan usaha secara sungguh-sungguh demi organisasi. Usaha yang sungguh – sungguh tentunya diaplikasikan dengan berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan pekerjaan agar menghasilkan output yang baik pula. Pengendalian intern yang baik pada perusahaan tidak tercipta dengan sendirinya, dan bukan hanya tanggungjawab segelintir pihak saja. Semua orang yang ada di perusahaan tersebut bertanggungjawab dalam menciptakan pengendalian intern yang baik. Disinilah komitmen organisasi dibutuhkan, dimana setiap karyawan merasa bertanggungjawab atas pengendalian intern perusahaan tanpa harus diperintah. Tetapi ada hal – hal yang menyebabkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern seperti halnya yang terjadi di PT. Inalum.

4.5.3 Pengaruh Komite Audit Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern PT. Inalum

Pada uji F telah didapatkan hasil bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $423,321 > 2,90$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel komite audit dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum dan signifikan sebesar 0,000. Apabila semakin baik komite audit dan komitmen organisasinya maka semakin tinggi tingkat pengendalian intern di PT. Inalum.

Dari hasil yang diperoleh, maka dapat peneliti analisis bahwa pengendalian intern yang baik akan terwujud apabila setiap elemen dalam perusahaan saling memberikan sumbangan dalam menciptakan pengendalian intern yang baik. Begitu pula di PT. Inalum, komite audit dan komitmen organisasi memberikan sumbangan nilai sebesar 96,1% dalam mempengaruhi pengendalian intern. Pastinya hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern yang baik akan tercipta dengan adanya peran dari semua elemen, baik komite audit, auditor internal dan sebagainya. Didukung oleh komitmen organisasi yang dimiliki oleh setiap karyawan, maka karyawan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik buat pekerjaannya. Karyawan disini mencakup semua lini, dari lini yang paling atas hingga bawah, Karen a semua memiliki deskripsi jobnya masing – masing dan bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya.

Di dalam perusahaan, komite audit sangat berguna untuk memahami masalah-masalah yang membutuhkan intergrasi dan koordinasi sehingga dimungkinkan permasalahan-permasalahan yang signifikan atau penting dapat teratasi. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Jika komite audit berjalan dengan efektif maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi atau

memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Begitu juga dengan komitmen organisasi, dimana komitmen organisasi ditunjukkan dengan adanya hasrat yang kuat untuk melakukan usaha secara sungguh-sungguh demi organisasi. Usaha yang sungguh – sungguh tentunya diaplikasikan dengan berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan pekerjaan agar menghasilkan output yang baik pula. Pengendalian intern yang baik pada perusahaan tidak tercipta dengan sendirinya, dan bukan hanya tanggungjawab segelintir pihak saja. Semua orang yang ada di perusahaan tersebut bertanggungjawab dalam menciptakan pengendalian intern yang baik. Disinilah komitmen organisasi dibutuhkan, dimana setiap karyawan merasa bertanggungjawab atas pengendalian intern perusahaan tanpa harus diperintah. Tetapi ada hal – hal yang menyebabkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern seperti halnya yang terjadi di PT. Inalum.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya bahwa komite audit dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum. Sumbangan nilai sebesar 96,1% dapat dilihat dari koefisien determinasi Adjusted R Square yang diperoleh dari hasil SPSS yaitu 0,961%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel komite audit dan komitmen organisasi memiliki sumbangan terhadap naik turunnya pengendalian intern. Sedangkan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengendalian intern dan signifikan, namun komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa komite audit dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian intern PT. Inalum.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di bab IV, maka kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Komite audit berpengaruh secara terhadap pengendalian intern di PT. Inalum. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komite audit, maka akan mendorong pengendalian intern yang baik pula pada PT. Inalum.
2. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern di PT. Inalum. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa baik buruknya komitmen organisasi tidak mempengaruhi tingkat pengendalian intern pada PT. Inalum.
3. Komite audit dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap pengendalian intern di PT. Inalum. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komite audit dan komitmen organisasi, maka akan mempengaruhi pengendalian intern PT. Inalum. serta diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,961, yang menunjukkan bahwa pengaruh dari komite audit dan komitmen organisasi terhadap pengendalian intern PT. Inalum adalah sebesar 96,1%, dan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi PT. Inalum baiknya dalam menerapkan pengendalian intern yang baik , perusahaan tidak hanya bergantung kepada komite audit dan komitmen organisasi saja. Perusahaan harus melibatkan seluruh elemen dalam perusahaan guna menunjang pengendalian intern

- yang baik. Karena pengendalian intern yang baik adalah tanggungjawab semua pihak yang ada di suatu perusahaan.
2. Bagi seluruh karyawan di PT.Inalum, mulai dari struktur yang paling tinggi hingga yang paling bawah harus mulai sama – sama bertanggungjawab dan meningkatkan komitmen organisasinya terhadap perusahaan demi berjalannya pengendalian intern yang baik. Sebab dengan adanya komitmen organisasi yang dimiliki setiap karyawan, maka para karyawan akan sadar bahwa dia adalah bagian dari perusahaan yang harus ikut serta dalam memajukan perusahaan.
 3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah populasi penelitian, indikator, dan menggunakan variabel yang baru seperti profesionalisme dan pengalaman kerja, guna mengetahui pengaruhnya terhadap pengendalian intern. Selain itu , disarankan juga untuk melakukan uji validitas terhadap auditor internal yang bekerja dibidang usaha yang sama.

Referensi

- Abdul Halim. 2008. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan). Edisi Keempat* . Yogyakarta : Unit Penerbitan Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Agus Suryo. 2010 . *The Quantum Success* . Jakarta : Gramedia
- Ait Novianti . 2011 . *Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap* . Jurnal Ekonom Insentif Kopwil4 : Vol 5 , No. 2
- Allen, John P. Meyer And Natalie . 1990 . *The Measurement And Antecedent Of Affective, Continuance And Normative Commitment To The Organization. Journal Of Occupational Psychology*. No. 63. P.1-18
- Amin Wijaya Tunggal . 2010 . *Dasar-Dasar Audit Intern Pedoman Untuk Auditor Baru*. Jakarta : Harvarindo
- Arens, Alvin A., Randal J.Elder, Dan Mark S Beasley . 2008 . *Auditing Dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga
- Arief Effendi . 2005 . *Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Pemerintahan Vol 1 No 1
- Argo Dwi Saputra. 2009 . *Pengaruh Profesionalisme Dan Pengalaman Kerja Internal Auditor Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening*. Jakarta : Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Azwar. S.1986.*Reliabilitas dan Validitas.Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta : Liberty
- Azhar Susanto . 2008 . *Sistem Informasi Akuntansi* . Jakarta : Gramedia
- Bu, Kwang .2006 .*Peranan Internal Audit Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT. XYZ* . Jurnal Ilmiah Ranggagading 6(2), H:1-5
- Deis, D.R. Jr & Giroux, Ga . 1992 . *Determinants Of Audit Quality In The Public Sector.The Accounting Review* , 67 (3), 462
- Desyanti ,Ni Putu Eka. Dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2008. *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penetapan Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung*. Vol. 3(1). Jurnal Akuntansi Bisnis.
- Dianawati, Ni Made Diah dan Ramantha, Wayan. 2013. *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Akuntansi. Vol. 6 (1): 51-60.

- Ely Suhayati, Dan Siti Kurnia . 2010 . *Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu Kieso
- Firmansyah, Arif . 2010 . *Peranan Komite Audit Mengoptimalkan Fungsi Auditor Internal Dalam Penerapan Good Corporate Governance Di Pt Bni.Tbk. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung (UNISBA)*, Indonesia. Vol 12, No 1
- Forum For Corporate Governance In Indonesia . 2001 . *Penilaian Mandiri Praktek Good Corporate Governance Suatu Perusahaan*
- Governance, Komite Nasional Kebijakan . 2006 . *Pedoman Umum GCG Indonesia*, Kep-103/Mbu/2006 : Jakarta
- Griffin.2004 . *Komitmen Organisasi* . Jakarta : Erlangga
- Hall, James A . 2011 . *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Empat* . Jakarta : Salemba Empat
- Harhinto, T . 2004 *Pengaruh Keahlian & Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris* . Tesis, Program Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Hari Setiano.2004 . *Standar Profesi Audit Internal* . Jakarta : Yayasan Pendidikan Internal Audit
- Hiro Tugiman . 1998 . *Audit Internal Yang Diharapkan Kenyataan Dan Upaya Pengembangannya*. Makalah Seminar Nasional IAI Cabang Jambi
- Hiro Tugiman 1995 . *Komite Audit* . Bandung : PT. Eresco
- Hiro Tugiman. 2004 . *Standar Profesi Audit Internal* . Jakarta : Yayasan Pendidikan Internal Audit
- Imam Ghozali . 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP
- Ichsan . 2007 . *Peran Komite Audit dalam Pengelolaan Perusahaan. Jurnal Gorontalo, Vol.2, No.3*
- Imbuh Salim . 2005 . *Komite Audit: Peran Yang Diharapkan Dan Sejauh Mana Eksistensinya*. *Usahawan*, No.11 Th XXXIV Nopember.
- Islahuzzaman . 2012 . *Istila – Istilah Akuntansi Dan Auditing* . Jakarta : Bumi Aksara
- Jia, Sato Takahiro Dan Pan . 2012 . *Comparison Of Internal Control Systems In Japan And China. International Journal Of Bussiniss Administration*, 3(1): Pp:66-74.
- Karina Yusrdiana Safitri . 2010 . *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada Perusahaan Bersertifikat Iso Di Surabaya* . Surabaya : Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Komite Standar Profesional Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia . 2001 . *Standar Profesional Akuntan Publik* . Jakarta : Salemba Empat
- Lawrence, B Sawyer . 2006 . *Sawyer's Internal Auditing. The Practice Of Modern Internal Auditing. Diterjemahkan Oleh Desi Adhariani. Buku 2. Edisi 5* . Jakarta : Salemba Empat
- Luthans, Fred . 1998 . *Organizational Behavior. Edisi 8, Mc. Graw Hill*, Singapore.
- Luthans, Fred . 2006 . *Organizational Behaviour , Internatinal Edition* . Mc. Graw Hill, Singapore.
- Minner, Jhin. B . 1997 . *Industrial And Organizational Psychology. Mc Graw Hill International Edition*, Singapore
- Mulyadi . 2002 . *Auditing Buku I Edisi Keenam* . Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi . 2008 . *Sistem Akuntansi* . Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi . 2009 . *Auditing Edisi 6 Buku I* . Jakarta : Salemba Empat
- Mohammad Nazir. 2002. *Metode Analisis Deskriptif* , Penerbit Erlangga
- Nugrahati Hartono . 2014 . *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kristen Satya Wacana : Vol 16, No 1*

- Nugrahati Hartono . 2014 . *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.* . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kristen Satya Wacana : Vol 16, No 1
- Nurjannah . 2008 . *Pengaruh Peran Auditor Internal Pelaksanaan Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Manajemen Laba Terhadap Dengan Tekanan Peran (Pola Stres).* Tesis. . Semarang : UNDIP
- Netty Herawaty. (2013). *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern (Hotel Kelas Melati di Kota Jambi).* ISSN : 2337-4314 Vol.1(2). Jurnal Akuntansi
- Nova Sri. 2009 . *Analisa Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Frekuensi Audit Atas Laporan Keuangan Historis Dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern.* Jurnal Wahanan: Vol 1 , No. 1
- Pancawati Hardiningsih . 2010 . *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* Jurnal Kajian Akuntansi : Vol 2 , No 1
- Randolph, A. Shockley . 1981 . *Perceptions Of Auditors Independence: An Imprical Analysis.* *The Accounting Review*, Vol LVI, No.4, Pp. 785-800
- Ratnadi, Eka Desyanti Dan Dwi . 2008 . *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan). Edisi Keempat .* Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : 3(1) ; H: 1-11
- Robbins, Stephen . 2005 . *Manajemen .* Jakarta : Gramedia
- Romney, J.P Steinbart & Marshal R . 2015 . *Sistem Informasi Akuntansi .* Jakarta : Salemba Empat
- Sawyer, P . 2006 . *Sawyer's Internal Audit. Audit Internal Sawyer .* Jakarta : Salemba Empat
- Sri Adiningsih. 2003 . *Komite Audit Jadi Profesi Baru Auditor .* Edisi Sebelsa
- Soekrisno Agoes . 2004 . *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik) Buku Satu.* Jakarta : Salemba Empat
- Soekrisno Agoes 2013 . *Etika Bisnis Dan Profesi. Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya.* Jakarta :Salemba Empat
- Subarto Zaini Alijoyo . 2004 . *Komisaris Independen .* Jakarta : Indeks
- Suharsimi Arikunto.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*Jakarta: Rineke Cipta
- Steers, R. M., & Porter, L. W. . 1983 . *Motivation And Work Behavior. Edisi Ke-3 .* New York : Mcgraw Hill Book Company
- Sutarto . 1989 . *Dasar - Dasar Organisasi .* Yogyakarta : UGM
- Tarigan, Natalia Evindota., Bobby W. Saputra., Tomi Ginting. (2013). *Peran Internal Auditor Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Process Crediy Granting and Collection.*Vol.2(1). Finance and Accounting Journal.
- Uma Sekarn : 2005 . *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.* Jakarta : Salemba Empat
- Wahyuningtyas, 2012 . *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit : Universitas Widyatama*
- Yusrina Adani . 2013 . *Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit Terhadap Pengendalian Internal (Penelitian Pada Perbankan Di Bandung Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).* Bandung : Tesis Unikom